



**BINA PEDULI LINGKUNGAN KAWASAN PEMUKIMAN PESISIR PANTAI
MELALUI PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT**

*DEVELOPMENT OF CARE FOR THE ENVIRONMENT IN THE COASTAL SETTLEMENT
AREA THROUGH THE HEALTHY LIFE COMMUNITY MOVEMENT*

Asriwati*, Endang Maryanti, Mapeaty Nyorong

Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

**asriwati@helvetia.ac.id*

Abstrak

Pencegahan penyakit akibat lingkungan yang kurang sehat merupakan upaya esensial di saat masih tingginya kejadian penyakit menular juga diiringi dengan semakin meningkatnya masalah penyakit infeksi baik menular maupun tidak menular. Semakin tingginya beban masalah kesehatan masyarakat saat ini mengindikasikan bahwa promosi kesehatan dan pencegahan yang telah ada kurang dapat berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Banyak studi yang menemukan bahwa upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang bersifat *top-down* dari pemerintah, kurang efektif bila dibandingkan dengan program yang berbasis masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mendukung kebiasaan hidup sehat masyarakat maka Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sudah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2015, perlu dilakukan mobilisasi masyarakat dalam membiasakan hidup sehat sesuai dengan tujuan program GERMAS tersebut. Kegiatan pengabdian bina peduli lingkungan ini dilakukan dengan survey kesehatan lingkungan dan melakukan kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kedai Sianam, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara. Metode yang digunakan dalam kegiatan berupa sosialisasi gerakan masyarakat hidup sehat, kegiatan dimulai dari tahap survey lokasi hingga evaluasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya masyarakat pesisir pantai yang berisiko terhadap dampak lingkungan. Kegiatan bina peduli lingkungan ini dapat terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang memiliki antusias dan motivasi yang tinggi dalam meningkatkan derajat kesehatan yang mandiri.

Kata Kunci: Bina Peduli Lingkungan, Masyarakat Pesisir, Germas

Abstract

Prevention of diseases caused by an unhealthy environment is an essential effort at a time when the high incidence of communicable diseases is also accompanied by an increasing problem of both communicable and non-communicable infectious diseases. The increasing burden of public health problems at this time indicates that existing health promotion and prevention are less able to contribute to improving public health status. Many studies have found that top-down health promotion and disease prevention efforts from the government are less effective than community-based programs. Therefore, to support the Healthy Living Community Movement (GERMAS) which has been launched since 2015 by the government, it is necessary to mobilize the community to get used to healthy living in accordance with the objectives of the GERMAS program. This environmental care community service activity is carried out by conducting environmental health surveys and carrying out health promotion activities for the community in the working area of the Kedai Sianam Health Center, Lima Puluh District, Batubara Regency. The method used in the activity is in the form of socialization of healthy living community movements, activities starting from the location survey stage to evaluation. This activity is expected to assist efforts to improve community health status, especially coastal communities who are at risk of environmental impacts. This environmental care development activity can be carried out well, this is evidenced by the community who have enthusiasm and high motivation in improving the degree of self-sufficiency in health.

Keywords: Environmental Care Development, Coastal Communities, Germas

PENDAHULUAN

Negara berkembang, menghadapi beban ganda penyakit menular dan penyakit tidak menular (PTM). Beberapa target dalam penyelesaian masalah penyakit menular maupun penyakit tidak menular telah dimasukkan ke dalam agenda global seperti *Millenium Development Goals* (MDGs). Namun, hingga akhir pencapaian target MDGs tahun 2015, banyak negara yang belum mampu untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Setelah tahun 2015, agenda global baru pun dicanangkan, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs masih menargetkan beberapa indikator terkait dengan penyakit menular, penyakit tidak menular, dan termasuk juga *universal health coverage* yang akan dicapai tahun 2030 (1).

Berkaca dari kegagalan sebagian besar negara dalam mencapai target MDGs, pencapaian target SDGs menjadi suatu tantangan besar dalam pembangunan kesehatan. Oleh sebab itu, layanan kesehatan yang disediakan untuk masyarakat harus paripurna. Penyediaan layanan kuratif dan perlindungan finansial pada masyarakat untuk menggunakan layanan kuratif telah ditingkatkan (2). Penguatan upaya pencegahan penyakit akan memberikan keuntungan yang luar biasa. Pencegahan penyakit merupakan upaya investasi utama untuk mengurangi beban negara dalam membiayai layanan kesehatan bagi masyarakat. Negara berkembang sangat merasakan beban ini dikarenakan keterbatasan anggaran dan ancaman keberlanjutan anggaran, terutama penyakit tidak menular yang memerlukan pengobatan mahal dan jangka panjang (3).

Pada dasarnya penyakit tidak menular dapat dicegah dan disembuhkan dari pola hidup yang sehat dan perilaku yang sehat (4). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Namun, upaya tersebut masih belum menunjukkan hasil yang signifikan. Melihat hal tersebut diperlukan upaya bersama untuk merubah perilaku hidup sehat yang melibatkan seluruh masyarakat Indonesia, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, status sosial, status ekonomi dan lokasi tinggal (5).

Mengatasi masalah kesehatan masih menjadi sebuah tantangan serius di Indonesia. Kini setidaknya masih ada *triple burden* atau tiga masalah kesehatan penting terkait pemberantasan penyakit infeksi, bertambahnya kasus penyakit tidak menular dan kemunculan kembali jenis penyakit yang seharusnya telah berhasil diatasi (6). Banyak studi yang menemukan bahwa upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang berbasis komunitas lebih efektif (7). Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), berupa upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang menekankan masyarakat sebagai aktor utama (8).

GERMAS adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat. Aksi GERMAS ini juga diikuti dengan memasyarakatkan perilaku hidup bersih sehat dan dukungan untuk program infrastruktur dengan basis masyarakat (9). GERMAS memiliki enam kegiatan utama, yaitu peningkatan aktivitas fisik, peningkatan perilaku hidup sehat, penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit; peningkatan kualitas lingkungan; dan peningkatan edukasi hidup sehat. Untuk membantu terlaksananya program ini maka perlu dilakukan inisiasi mulai dari kelompok masyarakat paling kecil seperti dasa wisma (10).

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara yang baru terbentuk pada tahun 2007 berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2007 tanggal 15 Juni 2007, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan (11). Kabupaten Batu Bara berada pada Kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan selat Malaka. Luas wilayah Kabupaten Batu Bara keseluruhannya 904,96 km² (90496) dengan ketinggian 0 sampai dengan 50 meter dpl. Secara administratif Kabupaten Batu Bara terdiri dari 12 kecamatan, 141 desa dan 10 kelurahan definitif. Kepadatan penduduk Kabupaten Batu Bara pada tahun 2015 berjumlah 443 jiwa

per km², sedangkan kepadatan penduduk pada tahun 2016 adalah 448 jiwa per km². Kepadatan penduduk Kabupaten Batu Bara Tahun 2017 adalah 452 km², sedangkan pada tahun 2018 kepadatan penduduk Kabupaten Batu Bara adalah 456 km². Setiap tahun jumlah penduduk mengalami kenaikan karena terjadi peningkatan jumlah penduduk sekitar 3501 jiwa atau terjadi pertumbuhan penduduk sekitar 1% dari tahun 2019. Berdasarkan distribusi Penduduk sebagai berikut: Struktur penduduk di Kabupaten Batu Bara tahun 2019, tergolong produktif, artinya proporsi penduduk usia 15-60 tahun mempunyai proporsi terbesar (58 %). Hal ini juga dapat terlihat dari angka beban ketergantungan yakni ratio jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun lebih) sebanyak 37%. Status pekerjaan penduduknya merupakan pedagang, petani, nelayan, buruh dan karyawan di perkebunan serta sebagian lagi adalah pegawai negeri sipil. Rata-rata penduduk di wilayah Puskesmas Kedai Sianam mengenyam pendidikan sampai dengan SMA/MA, sejauh ini pendidikan sudah tercapai merata dengan baik karena sudah ada program pemerintah sekolah gratis (12).

Berdasarkan Analisis situasi dan Justifikasi hasil telaah di atas menjadi justifikasi Analisis Dampak Lingkungan dengan mengubah pandangan dan perilaku seseorang terhadap lingkungan untuk mengembangkan suatu model peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dengan sasaran masyarakat yang berada di kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Batu Bara. Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah, masih banyak masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan anggota keluarga yang belum memahami GERMAS khususnya pada masyarakat pesisir pantai, hasil survey membuktikan bahwa kondisi lingkungan masyarakat pesisir pantai di wilayah kerja Puskesmas Kedai Sianam Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara masih belum memenuhi syarat kesehatan, masih banyak sampah tergenang dibawah dan didepan rumah masyarakat, sehingga berisiko terhadap gangguan penyakit dan kesehatan keluarga dan masyarakat, oleh karena itu pentingnya dilakukan sosialisasi yang berhubungan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di wilayah kerja Puskesmas Kedai Sianam, agar masyarakat dapat mandiri dalam menerapkan Germas.

Kegiatan Pengabdian ini akan fokus pada 2 sub-kegiatan GERMAS, yaitu: Peningkatan sadar lingkungan sehat dengan tidak membuang sampah sembarangan melakukan Penyuluhan kepada Kader dan masyarakat, pemanfaatan sampah organik dan non organik di pesisir pantai yaitu pemilahan sampah dan pelatihan petugas kesehatan lingkungan. Kegiatan ini akan dilakukan melalui mobilisasi masyarakat untuk ikut terlibat mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Sehingga dapat diharapkan agar program ini akan terus berlanjut secara swadaya oleh masyarakat meskipun kegiatan pengabdian telah selesai.

BAHAN DAN METODE

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat harus dapat mengenal dan memahami berbagai macam munculnya berbagai peralatan komunikasi dan lainnya sangat membantu kegiatan aktifitas sehari-hari, namun demikian tidak sedikit dampak kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berdampak pada risiko kesehatan bagi masyarakat (13). Pemberian materi atau topik penyuluhan disampaikan dengan menyesuaikan objek atau sasaran penyuluhan. Metode yang dipilih dan digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan dari penyampaian materi dan tujuan dari sebuah penyuluhan kesehatan (14). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di puskesmas Kedai Sianam, kegiatan dilakukan karena di puskesmas banyak masyarakat yang berkunjung untuk pemeriksaan kesehatannya dan kondisi lingkungan masyarakat pesisir pantai di wilayah kerja Puskesmas Kedai Sianam Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara sangat berisiko terhadap gangguan kesehatan, kegiatan pengabdian dilaksanakan disela-sela masyarakat sedang menunggu antrian pengobatan. Kegiatan dilaksanakan lebih kurang 120 menit dengan metode sosialisasi langsung kepada masyarakat. Metode penerapan IPTEK dengan

menerapkan teknologi komunikasi kegiatan sosialisasi bagi masyarakat. Peralatan dan bahan yang digunakan pada saat pengabdian masyarakat adalah flipchat, LCD untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan konsep perilaku hidup bersih dan sehat, masyarakat dibagikan leaflet yang berisikan informasi-informasi yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 di wilayah kerja Puskesmas Kedai Sianam Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan Puskesmas Kedai Sianam Kabupaten Batu Bara dengan melakukan survey di lingkungan masyarakat terkait dengan fenomena dengan pengamatan tentang kondisi geografis, budaya serta perilaku masyarakat yang ada dipemukiman pesisir pantai. Adapun kegiatan yang telah dilakukan adalah :

1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar, kegiatan yang akan dilakukan dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan di masyarakat. Sedangkan tim pengabdian dan petugas puskesmas akan bertindak sebagai fasilitator.

2. Tahap Kedua

Pada tahap pelaksanaan kegiatan tahap kedua akan dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat sasaran di desa lokasi Pengabdian masyarakat, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan pola pengelolaan sampah berbasis masyarakat, penerapan teknologi pengolahan sampah, ekonomi produktif dari hasil olahan sampah. Kondisi dan kegiatan yang telah dirinci tersebut di atas merupakan solusi dari permasalahan pada Desa Lokasi Pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan masyarakat sasaran.

3. Tahap Ketiga

Tahap akhir dilakukan dengan evaluasi mengenai pelaksanaan pengabdian masyarakat yang membawa dampak yang baik bagi masyarakat setempat. Pengetahuan masyarakat menjadi semakin bertambah mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta masyarakat menjadi termotivasi untuk senantiasa gemar melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan begitu derajat kehidupan masyarakat akan meningkat.



Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan Foto Bersama dengan Peserta Penyuluhan

Kegiatan awal yang dilakukan, yaitu berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Kedai Sianam setelah melakukan diskusi untuk mencari kesepakatan kemudian tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan koordinasi observasi dengan kepala puskesmas atas kesediaan mengikuti sosialisasi Germas dengan menggunakan metode sosialisasi langsung kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kedai Sianam. Tim pelaksana pengabdian masyarakat memilih Puskesmas Kedai Sianam karena di puskesmas tersebut masyarakat dan status sosial sudah mulai berkembang, baik alat komunikasi maupun peralatan rumah tangga yang digunakan masyarakat. Tim pengabdian masyarakat tertarik untuk lebih mempelajari perkembangan peralatan yang ada di rumah tangga. Kegiatan koordinasi tim pengabdian masyarakat, pihak puskesmas dan masyarakat wilayah kerja puskesmas Kedai Sianam, yang dilakukan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berjalan cukup lancar, dan peserta dapat mengikutinya dengan baik. Masyarakat antusias dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, hal ini dapat dibuktikan banyaknya masyarakat mengajukan pertanyaan seputar gerakan masyarakat hidup sehat, masyarakat sadar dengan kondisi lingkungan sekitar perumahan tempat tinggal sangat tidak memenuhi syarat kesehatan dan berisiko terhadap jangkitnya penyakit.

Dari hasil kegiatan sosialisasi dapat terlihat bahwa masyarakat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini sampai acara berakhir, ini bisa dilihat dari respon para masyarakat, keinginan masyarakat untuk bisa membuat simulasi yang berkaitan dengan tindakan ergonomi sehingga hal ini merupakan bukti bahwa masyarakat memahami dan benar-benar tertarik dengan adanya kegiatan ini, karena didalam kegiatan ini masyarakat diajarkan secara teori maupun praktek mulai dari manfaat dan risiko kondisi lingkungan yang sangat tidak memenuhi kesehatan, tim pengabdian masyarakat berharap kiranya dengan adanya kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya keluarga untuk dapat meningkatkan kesadaran diri dalam gerakan masyarakat hidup sehat, sehingga kegiatan ini benar-benar mengajarkan masyarakat jangan sampai terjadi gangguan kesehatan kepada anggota keluarga maupun kepada masyarakat, penyakit akibat kondisi dilingkungan rumah tangga maupun perilaku tidak sehat. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tedi, dkk yaitu ada hubungan antara program germas terhadap kebiasaan hidup masyarakat yang telah dan belum mendapatkan sosialisasi di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang (15).

Hasil yang diharapkan dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat tercapai yaitu masyarakat mampu mempraktikkan bagaimana berperilaku sehat, menerapkan perilaku-perilaku sehat sehari-hari agar tidak berisiko terhadap gangguan kesehatan dibelakang hari. Hasil wawancara dengan beberapa orang warga masyarakat mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena belum pernah dilakukan sosialisasi seperti ini, masyarakat berharap kegiatan ini dapat berlanjut dengan tema keilmuan yang berbeda lagi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi ini cukup efektif buat masyarakat, kegiatan ini dapat dipraktikkan masyarakat di lingkungan rumahnya masing-masing, sehingga bahaya penyakit atau gangguan kesehatan karena kondisi lingkungan atau perilaku tidak sehat dapat diminimalkan dan dihindari. Pada masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi merasa senang dan antusias selama kegiatan berlangsung, pihak puskesmas berharap lain waktu dapat memberikan ilmu kesehatan yang lain dengan tema yang berbeda sehingga kegiatan ini dapat memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang berharga bagi seluruh masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kedai Sianam Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara. Kedepannya dibutuhkan adanya tindak lanjut terhadap pihak puskesmas untuk dapat mengisi program kesehatan lingkungan khususnya

gerakan masyarakat hidup sehat di lingkungan Puskesmas Kedai Sianam. Sebaiknya pihak puskesmas dapat lebih meningkatkan kegiatan program gerakan masyarakat hidup sehat di lingkungan masyarakat agar masyarakat dapat lebih meningkatkan kesadarannya dan derajat kesehatannya lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Institut Kesehatan Helvetia yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga Kepada Pemerintah Daerah Kecamatan Sianam dan pihak Puskesmas Kedai Sianam yang telah memberikan izin hingga terlaksananya kegiatan ini serta kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Tiga Tahun Germas Lesson Learned. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Tentang Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
3. Suryani D, Nurdjanah EP, Yogatama Y, Jumadil M. Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Dusun Mendang III Tanjungsari Gunungkidul. *J Pemberdaya Publ Has Pengabd Kpd Masy*. 2019;2(1):65.
4. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012.
5. Provrrrawati A. PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
6. Sumampouw OJ. Buku Ajar Kesehatan Masyarakat Pesisir dan Kelautan. Manado: Universitas Sam Ratulangi; 2019.
7. Kementerian Kesehatan RI. Buku Panduan Germas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
8. Ambarwati ER, Prihastuti P. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Sebagai Upaya untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celeb Abdimas J Pengabd Kpd Masy*. 2019;1(1):45–52.
9. Prarikeslan W, Mariya S. Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Pesisir Pantai Sasak Pasaman Barat. *Padang J Geogr*. 2017;6(1).
10. Kementrian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Aplikasi Keluarga Sehat. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2019.
11. Pemerintah Propinsi Sumatera Utara. Profil Sumatera Utara. Medan: Pemerintah Provinsi Sumatera Utara; 2012.
12. Kabupaten Batu Bara. Profil Daerah Kabupaten Batu Bara. Limapuluh: Pemerintah Kabupaten Batu Bara; 2019.
13. Herniwanti H, Dewi O, Yunita J, Rahayu EP. Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *J Abdidas*. 2020;1(5):363–72.
14. Syafrudin, Damayani A, Dalmaifanis. Himpunan Penyuluhan Kesehatan pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media; 2020.
15. Tedi T, Fadly F, Ridho R. Hubungan Program Germas terhadap Kebiasaan Hidup Masyarakat yang Telah dan Belum Mendapatkan Sosialisasi di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukarame Palembang. *JPP (Jurnal Kesehat Poltekkes Palembang)*. 2018;13(1):54–60.